



Recoms: Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Vol. 3 No.1 Januari-Juni 2026

E-ISSN: 3048-202X

Ketiadaan Mata Pelajaran Al-Khat pada Maharah Al Kitabah di Pondok Pesantren Al Ihsan, Labuhan Batu Utara

Isna Bulqis Saragi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: isnabulqis@gmail.com

ABSTRACT

Calligraphy is usually associated with the word khat, which is a skill, the skill of writing Arabic letters beautifully. Judged by its visual beauty, not by the content or material of the author. Calligraphy is also Arabic writing which has certain rules for making letters and how to connect the letters. Calligraphy has a very important role in writing skills (*mahārah al kitābah*) because it makes a big contribution to the process of writing Arabic letters. In several educational institutions in Indonesia, calligraphy is placed as a subject, because calligraphy more or less influences students' writing skills, but in several other educational institutions they consider that calligraphy is only limited to beautiful writing or art, so they place calligraphy in the extracurricular section, they argue that The *imla'* subject alone is sufficient in the process of learning to write Arabic, even though in the process of learning to write Arabic, calligraphy and *imla'* are two pairs that are really needed and both are related and related. This research discusses the impact of the absence of calligraphy subjects on students' writing skills (*mahārah al kitābah*), especially at the Al Ihsan Labura Islamic boarding school which places calligraphy as an extracurricular activity only.

Keywords: *Impact, Calligraphy, Writing Skills*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/rc.v3i1.698

Pendahuluan

Keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) merupakan sebuah kemampuan dalam menuangkan isi dari pemikiran yang terurai dari segi aspek sederhana seperti menulis kata-kata hingga mengarang sebuah kalimat. Dalam menguasai Keterampilan menulis terdapat beberapa aspek penting. Abdul Hamid berpendapat bahwa dalam sebuah kemahiran menulis itu terdapat tiga aspek yaitu: *pertama*, kemahiran dalam membentuk sebuah huruf dan bagaimana penggunaan ejaan yang benar; *kedua*, kemahiran dalam memperbaiki bentuk tulisan ; dan yang *ketiga*, kemahiran dalam menciptakan sebuah pemikiran dan perasan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan(Ainun, 2022).

Kaligrafi memiliki peran penting terhadap keterampilan menulis siswa karena kaligrafi memberikan kontribusi besar dalam teknik menulis huruf-huruf Arab dengan baik. Kaligrafi Arab tidak hanya tentang menciptakan huruf yang indah saja, tetapi juga tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis dan memahami keindahan huruf dan menyesuaikan kaidah penulisan huruf yang baik dan benar. Maka pembelajaran kaligrafi Arab di dalam sebuah kelembagaan pendidikan tentunya sangat di perlukan.

Mengabaikan kelas kaligrafi dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa di lembaga pendidikan tersebut. Misalnya dengan belajar kaligrafi Arab, siswa dapat mempelajari berbagai bentuk huruf dan belajar menyusunnya dengan rapi dengan menerapkan aturan yang telah ditetapkan dalam penulisan huruf hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka. (Nujaima, 2024). Oleh karena itu, pengajaran kaligrafi Arab di lembaga pendidikan tidak boleh diabaikan. Namun di beberapa Lembaga Pendidikan lainnya menganggap bahwa kaligrafi hanya sebatas karya atau seni tulis indah saja sehingga mereka menempatkan kaligrafi di bagian ekstrakurikuler.

Kaligrafi juga merupakan sebuah seni yang sangat khas bersumber dari agama Islam. Jika dikaitkan antara pendidikan dengan seni maka hal tersebut adalah sebuah hal yang menarik, karena didalam Islam salah satu sarana penyebaran Islam itu sendiri melalui nilai-nilai seni serta kebudayaan. Bahkan dapat dikatakan bahwa seni adalah sarana untuk melihat sisi dunia dengan sudut pandang yang indah, melihat bagaimana fitrah bumi ini diciptakan dengan berbagai keindahan sebagai fitrahnya (Hasanah & Triastuti, 2024). Selain itu dalam mempelajari kaligrafi Arab tanpa disadari dengan adanya kaidah-kaidah dalam penulisan huruf-huruf Arab sang penulis di tuntut untuk teliti sehingga tercipta sikap disiplin dalam pembelajaran kaligrafi.

Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya banyak kalangan yang menganggap bahwa kaligrafi hanya di kategorikan ke dalam sebuah seni saja tanpa memandang bahwa kaligrafi juga merupakan sebuah pembelajaran yang intens. Dewasa ini banyak lembaga pendidikan yang menjadikan imla sebagai sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana penulis huruf Arab yang baik dan benar. Imla merupakan sebuah pembelajaran dengan metode mendikte siswa bagaimana menulis kan kata-kata dan huruf- huruf Arab dengan baik dan benar untuk menghindari terjadinya kesalah makna pembaca dikarenakan kesalahan penggunaan kata ataupun huruf yang dituliskan.

Adapun Rumusan masalah yang akan difokuskan dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana pengaruh kaligrafi terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya di pondok pesantren al Ihsan di labuhan batu Utara, desa si dua-dua, kecamatan Kualuh selatan yang menjadikan Kaligrafi sebagai pembelajaran non-formal atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Apakah dampak yang timbul akibat ketidak adanya mata pelajaran kaligrafi di sebuah lembaga pendidikan dan seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini bagi keterampilan menulis siswa di lembaga tersebut? Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian dengan tujuan penulisan adalah untuk mengetahui dampak tidak adanya mata pelajaran kaligrafi terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa di pondok pesantren al ihsan si dua-dua, Labuhan batu Utara.

Metode Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam proses analisis penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode mengumpulkan beberapa data yang kemudian data yang bersumber dari studi Pustaka dan studi lapangan (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan prosedur untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk teks atau gambar, bukan angka. Data ini biasanya berasal dari hasil wawancara ataupun hasil observasi dari seseorang dan perilaku yang diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berupaya untuk memperoleh sebuah informasi serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek penelitiannya melalui kontak langsung dengan responden atau subjek

penelitian mengenai fenomena ataupun kejadian yang sedang menjadi fokus utama dalam penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mewawancarai narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai fenomena yang sedang diteliti yaitu pertanyaan seputar bagaimana kaligrafi berkontribusi terhadap keterampilan menulis siswa dan bagaimana dampak Tiadanya pembelajaran kaligrafi di lembaga pendidikan tersebut. Kemudian setelah itu dilakukan sebuah observasi dengan mengamati hasil tulisan siswa di lembaga tersebut, mencatat hasil dari penelitian tersebut sebagai bukti data yang kuat.

Metode Observasi adalah cara untuk memperhatikan dan mencatat secara teratur tentang hal-hal yang sedang diselidiki. Misalnya, jika kita ingin memahami bagaimana siswa belajar seni kaligrafi Islam di sekolah, kita dapat menggunakan metode observasi untuk melihat proses pembelajaran mereka. Observasi ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena yang sedang diamati. Jadi, metode ini membantu kita memahami lebih baik tentang bagaimana suatu fenomena terjadi dengan cara yang sistematis dan terorganisir.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi atau biasa disebut dengan khat Arab biasa dikenal dengan tulisan huruf Arab yang indah secara visualnya, bukan indah dari segi makna maupun isi dari materi yang ditulis. Sedangkan kaligrafi dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *calligraphy*, berasal dari bahasa latin yaitu kata "*kalios*" dan kata "*graphein*". *Kalios* berarti indah sedangkan *graphein* berarti tulisan atau menulis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan sebuah tulisan yang indah atau keahlian menulis dengan tulisan yang indah (Fauzi & Thohir, 2020).

Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfan definisi kaligrafi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya serta bagaimana cara penulisannya. Ketika merangkai sebuah susunan kata di atas kertas (Fauzi & Thohir, 2020). dari definisi tersebut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa kaligrafi merupakan sebuah ilmu ataupun sebuah pembelajaran yang mempelajari bagaimana tata cara, metode serta kaidah atau ketentuan tetap

Ketika menulis sebuah tulisan dari perpaduan beberapa huruf untuk merangkai susunan kata yang diinginkan dengan baik dan benar.

Selain sebuah ilmu pembelajaran kaligrafi juga lebih terkenal sebagai sebuah karya seni. Dahulu karya seni lebih menonjol kepada penggambaran makhluk hidup secara visual sedangkan Islam tidak menyukai hal tersebut, dengan adanya seni kaligrafi ini Islam sangat mendukung keras agar seni kaligrafi ini di kembangkan (Hasibuan, 2024). Kaligrafi atau biasa di sebut dengan khat lebih menggunakan ayat- ayat Al-Qur'an sebagai bahan utamanya sehingga selain dari ketidaksukaan Islam terhadap seni yang menggambarkan makhluk hidup sebagai bahan, kaligrafi juga memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan ayat-ayat yang telah Allah wahyukan yaitu Al-Qur'an.

Dengan demikian seni kaligrafi menjadi seni yang khas berasal dari agama Islam. Kaligrafi mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya perkembangan Islam dizamannya selain itu kaligrafi juga menjadi simbolisme peradaban Islam dan entitas politik Islam. Dengan demikian maka seni kaligrafi terus di kembangkan dan di sebar luaskan di seluruh penjuru dunia (S et al., 2024).

B. Pengertian *Mahārah al kitābah*

Bahasa Arab merupakan sebuah kunci dari segala ilmu keIslaman. Bahasa Arab juga bukanlah sebuah bahasa asing lagi di telinga kaum muslim. Bahasa juga merupakan sebuah pembelajaran yang dalam memahaminya diperlukan empat komponen utama, Ketika seorang siswa ingin menguasai bahasa Arab maka siswa tersebut harus menguasai ke empat komponen tersebut yaitu *Mahārah al- istimā'* (keterampilan mendengar), *Mahārah al kitābah* (keterampilan menulis), *Mahārah al-qirāah* (keterampilan membaca) dan *Maharah al-kalām* (keterampilan berbicara). Keterampilan merupakan sebuah keahlian di mana seseorang mampu menguasai suatu ilmu tersebut secara total, ke empat komponen utama tersebut saling berkaitan pada perkembangan diri siswa dalam menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut hermawan keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) merupakan sebuah kemampuan dalam menuangkan buah pikiran maupun mendeskripsikan suatu hal di mulai dari aspek sederhana seperti menulis hingga tahap mengarang. Dalam pembelajaran *mahārah al kitābah* ini siswa di tuntun untuk menyalin, mencatat dan serta mengamati. Iskandar wasit mengungkapkan bahwa *mahārah al kitābah* (keterampilan menulis) merupakan komponen yang paling tinggi

tingkst kesulitannya di antara beberapa komponen lainnya (Hafizhah et al., 2023). Dikatakan demikian karena Ketika menulis sesuatu di butuhkan tingkat kefokusannya tinggi, apabila terjadi kesalahan satu huruf saja maka akan mengubah makna kata yang ditulis bahkan ketika menyampaikan sebuah ide atau buah pemikiran ke dalam sebuah tulisan dibutuhkan ketelitian serta keahlian yang tepat agar tulisan tersebut dapat di fahami oleh pembaca.

Sebagai Bahasa asing, menulis menggunakan huruf Arab tidak semudah yang kita pikirkan. Selain itu cara penulisan huruf Arab berbeda dengan cara penulisan menggunakan huruf Indonesia, dari segi arah penulisan Bahasa Indonesia memulai penulisan dari sebelah kiri sedangkan Bahasa arab dari sebelah kiri. Keterampilan dalam menulis diawali dengan mengenali huruf-huruf Arab serta mengikuti bagaimana tata cara penulisan huruf yang benar kemudian perlahan huruf-huruf tersebut di rangkai menjadi sebuah kata maupun sebuah kalimat yang terpadu. Bahkan cakupan lebih luasnya bisa sampai pada tingkat mengarang sebuah cerita ataupun menuangkan hasil pemikiran kedalam sebuah tulisan. Selain penggunaan kaidah bahasa yang benar, keterampilan menulis juga mencakup bagaimana penulisan ejaan yang tepat dan kesesuaian gaya penulisan yang digunakan (Hasanah & Triastuti, 2024)

C. Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis *(Mahārah al kitābah)*

Kaligrafi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Islam ditengah-tengah perkembangan Bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur.'an. Seni kaligrafi menjadi seni yang banyak digemari oleh banyak ilmuwan dan masyarakat umum lainnya. Pada dasarnya kaligrafi merupakan sebuah seni namun sesuai dengan perkembangan zaman banyak orang menjadikan kaligrafi sebagai sebuah pembelajaran. Tidak sedikit dari ummat Islam yang ingin mempelajari kaligrafi, dengan demikian kaligrafi mulai dijadikan sebagai sebuah pembelajaran di berbagai Lembaga-lembaga Pendidikan.

Kaligrafi menjadi sangat berkaitan dengan bahasa Arab dikarenakan kaligrafi menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam penulisannya dengan kata lain kaligrafi menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana penulisan dari segi visualnya. sebagai ummat muslim kita di anjurkan memahami bahasa Arab, bahasa Arab dapat di kuasai dengan adanya pembelajaran bahasa Arab sedangkan pembelajaran bahasa arab itu sendiri memiliki komponen utama yang melandasi seseorang untuk menguasai bahasa Arab tersebut yakni ke

empat keterampilan yang telah penulis sebutkan sebelumnya. Keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) adalah salah satu komponen penting yang terdapat di dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan kaligrafi yang juga merupakan sebuah kegiatan menulis menjadi salah satu bagian dari salah satu komponen dalam keterampilan menulis. Hal ini juga termasuk sarana manusia dalam mengembangkan kaligrafi sebagai bentuk sebuah perminatan terhadap bahasa arab.

Kaligrafi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) karena kaligrafi merupakan kegiatan menulis menggunakan kaidah atau ketentuan- ketentuan yang harus di taati dalam penerapannya agar menghasilkan tulisan yang indah. Kaligrafi mengajarkan bagaimana cara menulis huruf yang baik dan benar, selain itu kaligrafi juga memberikan tata cara menyambung huruf menjadi satu kesatuan huruf yang menjadi sebuah kata menuju sebuah kalimat yang terpadu (Arum Tri Budi Arti et al., 2023). Urgensi pembelajaran kaligrafi itu sendiri mampu terdeskripsikan ketika sedang menulis siswa akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung, mempermudah mereka dalam menulis kosa kata arab, serta hasil tulisan yang baik akan membuat penulis merasa puas akan hasil dari tulisannya (Dedi Mustofa, 2020)

Pembelajaran kaligrafi memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah *pertama*, pembelajaran kaligrafi mampu memperbaiki tulisan arab siswa sesuai tatanan penulisan arab. *Kedua*, pembelajaran kaligrafi mampu memperbaiki tulisan arab menjadi lebih indah, rapi dan terstruktur sesuai dengan kaidah bagaimana seharusnya penulisan dari huruf Arab tersebut atau dalam istilah Arab disebut dengan kaidah *Khattīyah*. *Ketiga*, pembelajaran kaligrafi dapat meningkatkan skill dalam menulis, dengan memperbanyak latihan menulis maka seseorang juga dapat mengasah skill mengingat dengan kuat. Kenyataannya bahwa dengan menulis seseorang akan lebih mudah mengingat apa yang telah ditulis dari pada seorang pembaca yang membaca sebuah tulisan (Tri Budi Arti et al., 2024).

Perlunya melakukan pelatihan berulang-ulang seperti pembelajaran kaligrafi untuk mendapatkan sebuah tulisan yang baik dan benar (Ismi Khairani et al., 2023). Dalam pembelajaran kaligrafi keterlibatan antara seorang guru dan murid sangat di butuhkan sebab seorang guru harus memperhatikan dengan teliti apakah yang ditulis oleh siswa tersebut telah benar atau sesuai

dengan kaidah penulisan bahasa arab, jika terdapat kesalahan penulisan maka seorang guru wajib memperbaiki tulisan siswanya, memberitahukan kepadanya bagaimana penulisan yang sebenarnya.

D. Dampak tidak adanya mata pelajaran kaligrafi terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan berupa jawaban dari wawancara yang telah penulis lakukan, selain itu terdapat juga hasil penelitian dengan melakukan eksperimen perbandingan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kaligrafi dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran kaligrafi. Di pondok pesantren al ihsan, labuhan batu utara yang menjadi sebuah Lembaga Pendidikan mereka meniadakan mata pelajaran kaligrafi di pondok pesantren tersebut. Menurut penulis pembelajaran kaligrafi yang menjadi salah satu penunjang dalam mengasah keterampilan menulis merupakan sebuah komponen penting yang harus diperhatikan oleh sebuah Lembaga Pendidikan.

Dari hasil wawancara terhadap salah guru yang terdapat di pondok pesantren al ihsan mereka beranggapan bahwa kaligrafi adalah sebuah seni dan tidak termasuk bagian dari pembelajaran, untuk mengasah keterampilan menulis siswa mereka menggunakan mata Pelajaran imla saja sebagai mata pelajaran dan menjadikan kaligrafi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Menurut penulis pembelajaran kaligrafi dengan pembelajaran imla memiliki konsep yang berbeda, meskipun keduanya merupakan komponen yang memiliki peran penting terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa, keduanya sama-sama membahas tulisan, kaligrafi sendiri mengajarkan bagaimana cara membentuk huruf Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab, kemudian mengajarkan bagaimana menghubungkan atau menyatukan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang baik dan benar. Sedangkan imla berisi proses mengasah kemampuan menulis siswa dengan melakukan dikte, menyalin tulisan, dan mengasah kemampuan menulis siswa melalui apa yang ia dengan kemudian menyesuaikan dengan kaidah penulisan yang telah ia ketahui sebelumnya.

Hasil dari wawancara lainnya adalah narasumber menyatakan bahwa ketidak adanya mata Pelajaran kaligrafi juga dikarenakan kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut, mereka menyatakan bahwa guru yang membimbing proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan seorang pembimbing yang memiliki latar belakang sebagai seorang lulusan

dari program studi sastra bahasa Indonesia yang menguasai hampir keseluruhan komponen pembelajaran kaligrafi, dengan demikian jadilah kaligrafi sebagai kegiatan ekstrakurikuler Sahaja. Kekurangan tenaga ajar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran siswa sebuah disekolah.

Hasil dari wawancara lain adalah mengenai seberapa pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap keterampilan menulis siswa, narasumber pada wawancara ini meliputi guru, murid serta para pengurus atau pengabdian di pondok pesantren al Ishan, labuhan batu utara. Penulis mewawancarai Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut dengan pertanyaan “seberapa di perlukan kaligrafi terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa?” pembimbing tersebut menyatakan bahwa kaligrafi merupakan sebuah bentuk pelestarian dan kecintaan diri kita terhadap Al-Qur’an, selain itu kaligrafi juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya kaligrafi kita mampu memperbaiki tulisan agar menjadi lebih baik, lebih indah dan penuh dengan estetika.

Selain daripada itu penulis juga melakukan wawancara kepada para siswa di pondok pesantren tersebut dengan pertanyaan “menurut anda seberapa penting mata Pelajaran kaligrafi di pondok pesantren terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa?” bebrapa siswa berargumen bahwa pembelajaran kaligrafi menempati posisi yang sama dengan pembelajaran imla. pembelajaran imla sebagai dasar daripada *mahārah al kitābah* itu sendiri untuk pembelajaran dasar sedangkan pembelajaran kaligrafi dijadikan sebagai bentuk peningkatan dari skill keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*)) itu sendiri dengan melibatkan nilai kesenian didalamnya sehingga bisa meningkatkan inovasi daripada *mahārah al kitābah* itu. Siswa lain juga berargumentasi bahwa tidak adanya mata Pelajaran kaligrafi tidak terlalu memberikan pengaruh yang buruk keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa dikarenakan keahlian menulis mampu didapati secara otodidak tidak harus melalui pembelajaran khusus.

Sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa jika untuk mendapatkan sebuah tulisan yang indah saja dengan sering menulis seseorang akan mampu merubah tulisannya menjadi lebih baik tanpa harus mempelajarinya secara khusus, dengan kata lain mereka menganggap bahwa tulisan siswa perlahan akan membaik bahkan benar dan terpadu bahkan menjadi indah seiring berjalannya waktu dan semakin dalamnya ilmu yang mereka alami mengenai

bahasa arab, hanya saja tulisan tersebut tidak berkaidah. Namun kebanyakan dari siswa tersebut berpendapat bahwa mata Pelajaran kaligrafi sangat dibutuhkan, hanya saja karena kurangnya tenaga pengajar sehingga mata Pelajaran tersebut di tiadakan.

Penulis kemudian melakukan sebuah eksperimen perbandingan yaitu membandingkan tulisan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tulisan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren alh-ihsan tersebut. Tujuan dari eksperimen ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa jauh perbedaan keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan bagaimana keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa yang tidak mengikuti kegiatan kaligrafi, hanya mendapatkan pembelajaran imla, sahaja.

Hasil dari eksperimen tersebut adalah terjadi banyak perbedaan antara tulisan orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tulisan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut adalah kesalahan dari segi kaidah penulisan huruf. Siswa tersebut tidak mengetahui kaidah atau ketentuan-ketentuan yang benar dalam penulisan huruf Arab, contohnya penulisan huruf Ra dan Zai, mereka menulis huruf tersebut secara bebas, terkadang meletakkannya dibawah di bawah garis dan terkadang meletakkannya diatas garis.

Selain itu kesalahan penulisan yang dilakukan siswa tersebut adalah kesalahan dalam menyatukan huruf Arab menjadi sebuah kata, mereka tidak mengetahui huruf Arab yang boleh disambung dan tidak boleh disambung. contohnya adalah siswa menuliskan kata يتطلعون dengan يتطلع ون. Dalam struktur susunan kata dalam bahasa Arab tulisan tersebut sudah sangat menyalahi kaidah susan kata yang baik dan benar. Kesalahan penulisan seperti ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang siswa, melainkan banyak sekali dari mereka yang melakukan kesalahan tersebut.

Adapun dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis berasumsi bahwa ketidak adanya mata Pelajaran kaligrafi memberi dampak yang cukup buruk terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa dipondok Pesantren Al- Ihsan, labura. Meskipun banyak kebanyakan mereka berargumentasi bahwa dengan lebih sering menulis saja atau dengan seiring berjalannya waktu dan ilmu mengenai bahasa Arab semakin meningkat mampu menyebabkan tulisan seseorang tersebut menjadi lebih baik, tetap

harus digaris bawahi bahwa hal tersebut tanpa menggunakan kaidah atau keteapan penulisan huruf Arab yang baik dan benar. Menurut penulis memahami kaidah penulisan huruf Arab tersebut sangat lah penting dan pemahaman kaidah maupun ketentuan-ketentuan tersebut hanya akan di dapati Ketika mendalami kaligrafi. Penulis juga berargumen bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren tersebut memiliki tulisan yang sangat indah, tersrtuktur serta penerapan kaidah penulisan huruf yang baik.

Sebagai saran dari penulis, jika masalah yang melatar belakangi ketidak adanya mata Pelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Ihsan tersebut karena kurangnya tenaga pengajar, maka hendaknya ketika pembeajaran imla berjalan, mereka juga mengenalkan komponen penting mengenai ketentuan penulisan huruf yang benar, mengenalkan huruf-huruf yang memiliki aturan penulisannya masing- masing, serta mengenalkan kepada siswa mengenai kaidah-kaidah *khaṭṭiyah* yang terdapat dalam ilmu kaligrafi, bukan hanya sekedar melakukan dikte, penyalinan huruf atau kalimat Arab serta menuliskan kalimat- kalimat Arab yang mereka dengar tanpa mengetahui tatanan penulisan huruf Arab serta ketentuan struktur penulisan kalimat Arab.

Penulis berpenndapat bahwa dengan hal tersebut kemungkinan besar akan memberikan pengaruh yang cukup pesar terhadap keterampilan menulis siswadi Pondok Pesantren Al- Ihsan. Penulis sendiri berasumsi bahwa tulisan yang baik dan benar, tulisan yang terstruktur dan indah sangat mempengaruhi minat siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari bahasa Arab secara keseluruhan. Pelatihan menulis huruf arab menggunakan seni kaligrafi serta dihiasai oleh estetika gaya penulisan huruf Arab juga dapat meningkatkan rasa semangat dalam mengasah minat siswa terhadap bahasa Arab.

Simpulan

Dalam bahasa Arab terdapat empat komponen utama yang mendukung penguasaan dari bahasa Arab itu sendiri yaitu keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*), keterampilan membaca (*Mahārah al qirāah*), keterampilan mendengar (*Mahārah al Istimā*) dan yang terakhir keterampilan berbicara (*Mahārah al kalām*). Kaligrafi merupakan salah satu sarana penunjang dalam menguasai keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*).

Kaligrafi memiliki peran penting terhadap keterampilan menulis siswa karena kaligrafi memberikan kontribusi besar dalam teknik menulis huruf-

huruf Arab dengan baik. Kaligrafi Arab tidak hanya tentang menciptakan huruf yang indah saja, tetapi juga tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis dan memahami keindahan huruf dan menyesuaikan kaidah penulisan huruf yang baik dan benar. keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) merupakan sebuah kemampuan dalam menuangkan buah pikiran maupun mendeskripsikan suatu hal di mulai dari aspek sederhana seperti menulis hingga tahap mengarang.

Kaligrafi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) karena kaligrafi merupakan kegiatan menulis menggunakan kaidah atau ketentuan- ketentuan yang harus di taati dalam penerapannya agar menghasilkan tulisan yang indah. Kaligrafi mengajarkan bagaimana cara menulis huruf yang baik dan benar, selain itu kaligrafi juga memberikan tata cara menyambung huruf menjadi satu kesatuan huruf yang menjadi sebuah kata menuju sebuah kalimat yang terpadu.

Pembelajaran kaligrafi memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah *pertama*, pembelajaran kaligrafi mampu memperbaiki tulisan Arab siswa sesuai tatanan penulisan Arab. *Kedua*, pembelajaran kaligrafi mampu memperbaiki tulisan Arab menjadi lebih indah, rapi dan terstruktur sesuai dengan kaidah bagaimana seharusnya penulisan dari huruf arab tersebut atau dalam istilah Arab disebut dengan kaidah *Khattīyyah*. *Ketiga*, pembelajaran kaligrafi dapat meningkatkan skill dalam menulis, dengan memperbanyak Latihan menulis maka seseorang juga dapat mengasah skill mengingat dengan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa tidak adanya mata pelajaran kaligrafi memberikan dampak yang cukup buruk terhadap keterampilan menulis (*Mahārah al kitābah*) siswa di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Minimnya ilmu mengenai pembelajaran kaligrafi yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya masalah tersebut.

Referensi

- Ainun, N. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Arum Tri Budi Arti, Rahma Aswani, Wira Fitria, Mirsa Triandani Siregar, & Sahkholid Nasution. (2023). Fungsi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Al Kitabah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 297–307. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.757>
- Dedi Mustofa. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 5–24.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran kaligrafi Arab untuk ueningkatkan maharah هجاءت ام ا بلاغ بلع ملعلا نم ديكأت يا كانه نوكي لا امدنع هنأ اذه ثدحي حيحصو حيحص لكشب قباتكلا ةيلمع ءانثأ بلاطلا ةطرفملا لامجلا ةيلمع. *El-Ibtikar*, 9(2), 226–240.
- Hafizhah, N., Sitorus, S., Tsabita Herba, N., Pasaribu, A. K., Nst, H. F., & Nasution, S. (2023). Eksistensi Kaligrafi dalam Peningkatan Maharah Al-Kitabah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 43–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421530>
- Hasanah, H., & Triastuti, L. (2024). Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an. *Jurnal Sathar*, 2(1). <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.143>
- Hasibuan, Y. H. (2024). PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM Jurnal Pendidikan Multidisipliner. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(3), 50–57.
- Ismi Khairani, Ainur Rahma, Desi Susanti, Farhatul Fadhillah, & Sahkholid Nasution. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 157–168. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.34>
- Nujaima, I. (2024). Implikasi Ketiadaan Mata Pelajaran Kaligrafi Arab Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa di Sekolah Mengengah Atas (SMA) Negeri 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Sathar*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.144>
- S, F., Jelita Jabat, Y., & Ichsan, S. M. (2024). Konsep Pembelajaran Ilmu Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Sathar*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.146>
- Tri Budi Arti, A., Alfi Syahrina, K., & Rahmatunnisak, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis (Marah Kitabah). *Jurnal Sathar*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.142>